

**Perjalanan Historis *At-Tamhīd fī ‘Ulūm al-Qur’an*
Dalam Diskursus Study Qur’an Syi’ah:
Analisis Resepsi dan Pengaruh**



**Oleh:
Adi Rahmat Hidayatullah
NIM: 23205032025**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Rahmat Hidayatullah
NIM : 23205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Adi Rahmat Hidayatullah, S.Ag

NIM: 23205032025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Rahmat Hidayatullah
NIM : 23205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Adi Rahmat Hidayatullah, S.Ag

NIM: 23205032024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Resepsi Penafsiran Muhammad Hadi Ma'rifat (1930 – 2007 M)

Analisis Hostoris *Al-Tamhid Fi Ulum Al-Qur'an*

Yang ditulis oleh :
Nama : Adi Rahmat Hidayatullah
NIM : 23205032025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2025

Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammir Zayn Qadafy, M.Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2270/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Perjalanan Historis At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an dalam Diskursus Study Qur'an Syi'ah: Analisis Resepsi dan Pengaruh

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI RAHMAT HIDAYATULLAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032025
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6943542189035



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6945664ef3ef



Penguji II

Dr. phil. Fadhl Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6948d1ebb3fa8



Yogyakarta, 17 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 694a2239107ea

MOTTO

” تفقه قبل أن ترأس، فإذا رأست فلا سبيل إلى التفقه “

“pahamilah ilmu dengan baik sebelum engkau menjadi pemimpin, sebab bila sudah waktunya memimpin maka tidak akan ada jalan untuk belajar kembali”

~Imam Syafi'ie~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tesis ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

yang tak pernah lelah memanjatkan doa, memberikan kasih yang tak terhingga, dan menjadi sumber kekuatan tak tergantikan dalam setiap perjalanan hidupku.

Seluruh guru, teman & kolega,

yang telah membantu serta mensupportku dalam menempuh sekian proses yang akan dan telah dilalui.

dan **diriku yang sanggup bertahan dan tetap kokoh,**
semoga tak lupa bahwa ilmu adalah amanah, bukan sekadar pencapaian.

“Untuk mereka yang selalu ada, dalam doa dan langkahku menuju cita-cita.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi proses penerimaan dan pengaruh *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an* karya Muhammad Hadi Ma'rifat (1930–2007 M) dalam diskursus transformasi tradisi studi qur'an Syi'ah, melalui perspektif resepsi historis (historical reception approach). Pendekatan ini membantu untuk melihat proses produksi teks bukan semata sebagai produk intelektual individual, melainkan sebagai hasil dari proses transmisi, penerimaan, dan transformasi dalam jaringan tradisi studi qur'an yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan *At-Tamhīd* dalam konteks sejarah dinamis studi qur'an Syi'ah, untuk menelusuri bagaimana karya tersebut diterima, dinegosiasi, dan menunjang kajian *'Ulūm al-Qur'an* Syi'ah dalam wacana Studi qur'an Kontemporer.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang fokusnya pada karya Ma'rifat yang lain atau mengulas khusus pandangan Hadi Ma'rifat tentang isu-isu tertentu yang disinggunginya dalam *At-Tamhīd*, seperti *Qira'at*, *tahrif*, *Nasakh* dan lainnya, penelitian ini menitikberatkan pada biografi reseptif karya *'Ulūm al-Qur'an* : bagaimana *At-Tamhīd* mengakumulasi keilmuan warisan tradisi studi qur'an klasik Syi'ah dan juga Sunni, seperti (Tafsir Qummi, Tafsir 'Ayyasyi, *At-Tibyannya* at-Tusi, *Majma' Al-Bayannya* at-Tabrasi, dan sunni seperti *Al-Burhannya* Az-Zarkasyi, *Al-Itqannya* As-Suyuti, serta *Manahil Al-'Irfannya* Az-Zarqani) dan mensintesa gagasan Syi'ah kontemporer seperti (*Al-Mizannya* at-Thabathaba'i dan *Al-Bayannya* al-Khu'i). Melalui pendekatan ini, penulis menganalisis proses kesejarahan *At-Tamhīd* dan relasinya dengan teks-teks pendahulunya serta pengaruhnya terhadap pembentukan *'Ulūm al-Qur'an* Syi'ah kontemporer. Data penelitian bersumber dari karya primer Ma'rifat serta sumber-sumber sekunder yang mendokumentasikan penerimaan akademiknya. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui pembacaan diagenik, intertekstual, dan kontekstual terhadap *At-Tamhīd* untuk menelusuri proses resepsi atas gagasan *'Ulūm al-Qur'an*nya.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesa bahwa semakin sebuah karya *'Ulūm al-Qur'an* mampu mengemas apologi mazhab dalam format ilmiah yang sistematis dan kompatibel dengan wacana akademik modern, semakin besar pula peluangnya untuk diterima secara institusional dan lintas tradisi. Dalam konteks ini, *At-Tamhīd* memperoleh signifikansinya bukan semata karena isi teks, tetapi karena cara ia dibaca, digunakan, dan dilegitimasi dalam sejarah penerimaannya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi *At-Tamhīd* terletak bukan hanya pada isinya, tetapi juga pada proses reseptif yang membentuknya sebagai bagian dari tradisi tafsir yang terus hidup, ditafsirkan, dan diwariskan lintas generasi.

Kata Kunci: *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an*, Muhammad Hadi Ma'rifat, Resepsi Historis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḏawī al-furūd

أهل السنة ditulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad Saw. karena berkat perjuangan Ma'rifat, ajaran Islam sudah dapat tersebar keseluruh pelosok dunia untuk mengantarkan manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Resepsi Penafsiran Muhammad Hadi Ma'rifat (1930 – 2007 M): Analisis Historis *At-Tamhīd fī ‘Ulūm al-Qur’ān*”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Secara khusus, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Abi dan Ummi tercinta, Abdul Adim dan Uswatun Hasanah. Dengan hati yang penuh kerinduan dan tunduk dalam syukur, penulis memanjatkan doa agar Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan keberkahan kepada keduanya, sebagai bentuk balas budi atas segala cinta, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus.

Ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan. M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan untuk penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Arahan yang lugas, wawasan yang luas, serta dukungan literatur yang Ma'rifat rekomendasikan sangat membantu penulis dalam memahami dan mendalami struktur keilmuan secara lebih tajam.
5. Dr. KH. M. Habib Abdus Syakur, M.Ag, sebagai pengasuh Ponpes Al-Imdad komplek II, tempat saya mengabdikan dan mencurahkan aktivitas keilmuan saya dengan mengajar dan tinggal disana. Atas bimbingan beliau saya banyak belajar arti proses dan konsistensi serta keistiqomahan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
8. Saudara kandung penulis, Hizib Maulana Ridha, Izzatul Ilmiyatil Udzma, Elma Azkiya Imtinani Al-Uswaty, Moh. Abbadi Zahid, Moh. Hanif Al-Hafidz yang telah memberikan dukungan yang sangat besar, kasih sayang dan do'a yang begitu tulus.

9. Teman-teman seperjuang kelas MIAT-A angkatan Genap 2023 yang telah menjadi tempat berbagi ide, berdiskusi, dan memberikan dukungan serta bantuan yang sangat berarti selama perjalanan ini.
10. Seluruh pihak yang belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan seiring doa semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal saleh yang akan menjadi bekal di akhirat kelak.

Berbagai lika-liku penulis dapatkan dalam penyusunan tesis ini. Namun, berkat bimbingan, dorongan semangat, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material, termasuk nasihat, arahan, dan bimbingan yang sangat berarti. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapat balasan berupa limpahan rahmat dan rezeki dari Allah Swt. Aamiin. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan rendah hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Penulis Tesis,

Adi Rahmat Hidayatullah. S.Ag
NIM. 23205032025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	16

H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II HISTORISITAS TAFSIR SYI'AH.....	25
A. Dinamika Tafsir Syi'ah	25
1. Sekelumit Tentang Tafsir Syi'ah	25
2. Fase-Fase Tafsir Syi'ah	28
3. Kemunculan <i>At-Tamhīd</i>	42
4. Trend Studi Qur'an Pasca Revolusi Iran.....	45
BAB III MENGENAL MUHAMMAD HADI MA'RIFAT	53
A. Perjalanan Hidup Hadi Ma'rifat.....	53
1. Latar Sosio-Kulturan dan Relasi Genealogis	53
2. Hijrah ke Najaf: Fase Pembentukan Paradigma Intelektual Hadi Ma'rifat	58
3. Dari Najaf Ke Qom, Spesialisasi Studi Qur'an	60
4. Konfigurasi Sosio-Politik Pasca Revolusi Iran	61
5. Karier Intelektual Akademik Di Iran	66
B. Profil <i>At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an</i>	70
1. Sejarah kepenulisan.....	72
2. Karakteristik.....	75

3. Membandingkan <i>at-Tamhīd</i> dengan <i>al-Itqān</i>	78
4. Sumber-Sumber	84
BAB IV POKOK PEMIKIRAN HADI MA'RIFAT	88
A. Gagasan Quranic Studies	88
1. Al-Qur'an mengadopsi stilistika <i>khiṭābī</i> (Orality) bukan <i>kitābī</i> (Literacy).....	88
2. Otoritas <i>Qira'at</i> & <i>Qira'at</i> Otoritatif.....	90
3. Signifikansi <i>ta'wīl</i> : Memahami Aspek Esoteris dan Historis Al-Qur'an.....	93
4. I'jaz Qur'an.....	96
5. Kritik Alterasi Qur'an (<i>Tahrif</i>).....	98
B. Gagasan Tafsir Studies	102
1. Infiltrasi Penafsiran (<i>Ad-Dakhil</i>).....	102
2. Antara <i>tafsir bi al-ma'tsur</i> dengan <i>tafsir bi al-ra'y</i>	106
3. Hermeneutika dalam Kacamata Ma'rifat	110
BAB V RESEPSI HISTORIS <i>AT-TAMHĪD</i>	115
A. Pengaruh <i>At-Tamhīd</i> dalam Studi Qur'an setelahnya	115
1. Beberapa argumentasi 'Ulum Al-Qur'an yang berangkat dari <i>At-Tamhīd</i>	115

2.	Tanggapan terhadap pendekatan Syi'ah Kontemporer Terkait Sejarah Teks Al-Qur'an.....	117
3.	Di Terjemahkan Kedalam Bahasa Inggris.....	120
B.	Resepsi Akademik	121
1.	Ensiklopedi ' <i>Ulum Al-Qur'an</i> Syi'ah Kontemporer	121
2.	Pengaruh dalam Dunia Riset di Iran	123
3.	Studi "Syi'ah" dalam Kesarjanaan barat.....	127
4.	Peredaran <i>At-Tamhīd</i> didunia Islam	130
5.	Kurikulum Studi Qur'an Hawzah & Universitas di Iran	132
6.	Kesyihan <i>At-Tamhīd</i>	133
C.	Kontribusi <i>At-Tamhīd</i> sebagai Warisan Intelektual Hadi Ma'rifat.....	137
1.	Relevansi <i>At-Tamhīd</i> dalam Studi Qur'an masa kini	137
2.	Posisi Intelektual Ma'rifat dalam Study Qur'an.....	141
BAB VI PENUTUP.....		146
A.	Kesimpulan.....	146
B.	Saran.....	148
DAFTAR PUSTKA		149
DAFTAR BAGAN.....		160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam panorama sejarah pemikiran Islam, studi Al-Qur'an (Quranic Studies) menempati posisi sentral sebagai medan kontestasi teologis, yuridis, dan sosial-politik. Sebagai verbum Dei (firman Tuhan) yang menjadi sumber otoritas tertinggi, Al-Qur'an tidak pernah hadir dalam ruang hampa; ia selalu berada dalam tegangan dialektis antara teks yang diam (*the silent text*) dan penafsir yang berbicara (*the speaking interpreter*). Dalam tradisi Syi'ah Imāmiyah, dinamika ini memiliki kompleksitas yang berlapis, dipengaruhi oleh sejarah marginalisasi politik, doktrin *Imamah*, dan pergulatan internal antara rasionalitas (*'aql*) dan tekstualitas (*naql/riwayat*).

Selama berabad-abad, tradisi tafsir Syi'ah sering kali diposisikan—baik oleh pengamat Barat maupun polemikus Sunni—sebagai korpus yang eksklusif, sarat dengan bias sektarian, dan terisolasi dari arus utama diskursus Islam. Narasi ini diperparah oleh tuduhan historis mengenai *tahrīf* (distorsi/alterasi) teks Al-Qur'an yang sering dialamatkan kepada kelompok Syi'ah, sebuah tuduhan yang tidak hanya menyerang integritas teologis tetapi juga delegitimasi posisi mereka dalam ummah Islam. Namun, paruh kedua abad ke-20, khususnya pasca-Revolusi Islam Iran 1979, menandai sebuah "ruptur epistemologis" (patahan keilmuan) yang signifikan. Terjadi pergeseran fundamental dalam cara sarjana Syi'ah memproduksi, menyajikan, dan mempertahankan pengetahuan Qur'an mereka di hadapan audiens global yang semakin

kritis dan terhubung. Namun, agar tak mengarah pada amplifikasi sectarianisme, yang sudah predictable implikasinya, melihat resepsi *At-Tamhīd* memerlukan terlebih dahulu evaluasi konstruktif terkait yang telah lama menguasai studi Qur'an Syi'ah: yaitu asumsi bahwa identitas sektarian merupakan faktor penentu yang stabil dan otomatis dalam karya tafsir. Ataupun '*Ulum Al-Qur'an* Syi'ah.¹ Seperti dikritik oleh Thaver dalam studi tentang penafsiran syi'ah Imāmīyah abad pertengahan. Wacana modern dalam lintas keserjanaan cenderung menganggap tafsir Syi'ah sebagai entitas hermeneutis yang telah "ditentukan" oleh memori doktrinal, khususnya otoritas para Imam dan doktrin *imamah*. Akibatnya, karya-karya yang diklasifikasikan sebagai produk Syi'ah dibaca terutama untuk mengonfirmasi daftar ciri sektarian: anti-Sunni, berbasis riwayat Imam, berorientasi pada *batin*, dan responsif terhadap teologi *imamah*. Paradigma semacam ini menimbulkan dua reduksi sekaligus. *Pertama*, ia menempatkan identitas Syi'ah sebagai kategori tetap dan ahistoris yang dapat dipakai untuk menjelaskan bahkan memprediksi seluruh orientasi hermeneutis mufasir yang berafiliasi dengannya. *Kedua*, ia menyingkap bagaimana narasi modern tentang identitas komunal sering kali memaksa kita untuk membaca kategori keagamaan sebagai entitas homogen yang menyimpan memori tunggal sejak periode awal Islam sampai masa kini. Thaver memperlihatkan bahwa cara seperti ini tidak hanya mengaburkan keragaman internal tradisi Syi'ah Imamiyah, tetapi juga mempersulit kita memahami momen-momen ketika batas identitas itu dinegosiasikan, diperdebatkan, atau bahkan ditangguhkan dalam praktik penafsiran. Dengan kata lain, identitas Syi'ah seyogyanya dipahami bukan sebagai

¹ Meir M. Bar-Asher, "The Qur'an And Its Shi'i Interpretations," dalam *The Study of Shi'i Islam*, ed. Farhad Daftary and Gurdofarid Miskinzoda (London: The Institute of Ismaili Studies, 2014), 81–82.

kategori stabil, tetapi sebagai “argumen yang diwujudkan” (*embodied argument*) suatu domain diskursif yang senantiasa dinegosiasikan dalam konteks dan relasi kuasa yang berbeda-beda.²

Di tengah gelombang transformasi ini, kelahiran *At-Tamhīd fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Muhammad Hadi Ma’rifat (1930–2007 M), memiliki peran strategis dalam menavigasi ulang epistemologi Syi’ah, *At-Tamhīd* tidak sekadar sistesis doktrin lama; tapi cerminan rekonstruksi epistemik. Ia berupaya menjembatani antara *turāts* (warisan) klasik Syi’ah yang kaya namun defensif-eksklusif, dengan standar akademik modern yang menuntut verifikasi, koherensi logis, dan objektivitas ilmiah. Riset ini bertujuan untuk menelusuri historisitas karya ‘*Ulum al-Qur’ān* Syi’ah kontemporer, sebagai sintesis baru studi Qur’ān dalam tubuh Syi’ah. Fokus utamanya bukan hanya pada apa yang dikatakan Ma’rifat, melainkan bagaimana karya tersebut berfungsi sebagai agen sejarah yang meresepsi tradisi masa lalu dan membentuk cakrawala masa depan studi Qur’ān Syi’ah.

Kegelisahan akademik yang mendorong penelitian ini, berakar pada observasi terhadap stagnasi dan kerentanan diskursus tafsir Syi’ah pra-kontemporer. Sebelum era Ma’rifat, literatur ‘*Ulūm al-Qur’ān* di kalangan Syi’ah cenderung bersifat fragmentaris atau terselip dalam mukadimah kitab-kitab tafsir (seperti dalam *At-Tibyan* karya At-Tusi atau *Al-Bayan* karya Al-Khu’i), tanpa adanya kodifikasi ensiklopedis yang mandiri dan

² Tehseen Thaver, “Ambiguity, Hermeneutics, And The Formation Of Shi’i Identity In Al-Sharif Al-Radi’s (D.1015ce) Qur’ān Commentary” Disertasi (University of North Carolina, 2013) 5, 47, 63, 70.

sistematis yang mampu menandingi karya-karya Sunni seperti *Al-Itqan* karya As-Suyuti atau *Al-Burhan* karya Az-Zarkasyi.

Motifasi kemunculan *At-Tamhīd* juga dipicu oleh intensifikasi serangan polemik pada era 1980-an, terutama yang dimotori oleh tokoh-tokoh Salafi seperti Ihsan Ilahi Zahir dari Pakistan. Dalam karya-karyanya seperti *Al-Syi'ah wa al-Qur'an*, Zahir secara agresif mengeksploitasi riwayat-riwayat lemah (*dha'if*) dan pandangan-pandangan minor (seperti dari An-Nuri) dalam tradisi Syi'ah untuk memframing mazhab ini sebagai kelompok yang meyakini *tahrif* dan memiliki "Al-Qur'an yang berbeda". Serangan ini bukan sekadar kritik teologis, melainkan sebuah delegitimasi eksistensial yang berbahaya di tengah geopolitik pasca-Revolusi Iran, sehingga mendorong respon akademis yang konstruktif. Dalam konteks inilah, "kegelisahan" tersebut bertransformasi menjadi kebutuhan mendesak akan sebuah respons yang tidak emosional, melainkan metodologis ilmiah. Ma'rifat menyadari bahwa apologetika tradisional (sekadar membantah) tidak lagi memadai. Diperlukan sebuah "format ilmiah yang sistematis" yang mampu:

- a. Membersihkan tradisi internal dari riwayat-riwayat *Isrā'iliyyāt* dan *ghulāt* yang merusak.
- b. Membangun argumen otentisitas Al-Qur'an menggunakan metodologi yang diakui oleh lawan (metode kritik sanad dan komparasi lintas mazhab).
- c. Menyajikan identitas Syi'ah bukan sebagai sekte yang menyimpang, melainkan sebagai penjaga otentisitas wahyu yang paling setia.

Oleh karena itu, *At-Tamhīd* lahir dari "kecemasan" akan hilangnya otoritas interpretatif Syi'ah dipangung akademik, dan penelitian ini berupaya menelusuri bagaimana Ma'rifat menavigasi tersebut menjadi sebuah proyek saintifikasi mazhab.

Tinjauan terhadap riset sebelumnya yang ada menunjukkan bahwa studi mengenai *At-Tamhīd* umumnya terpolarisasi ke dalam dua kecenderungan utama:

- a. Studi Tokoh dan Pemikiran: Penelitian yang fokus pada biografi intelektual Ma'rifat atau analisis deskriptif terhadap karya-karyanya yang lain.
- b. Studi Tematik-Doktrinal: Penelitian yang secara spesifik membedah pandangan hukum atau teologis Ma'rifat dalam *At-Tamhīd* terkait isu-isu partikular seperti *Qira'at* (bacaan), *Nasakh* (pembatalan hukum), atau *Tahrif*. Studi semacam ini sering kali berhenti pada kesimpulan "apakah pendapat Ma'rifat benar atau salah" berdasarkan standar ortodoksi tertentu.

Celah riset yang fundamental di sini adalah absennya pendekatan yang melihat *At-Tamhīd* sebagai sebuah objek sejarah yang hidup. Belum ada penelitian komprehensif yang menerapkan pendekatan Sejarah Resepsi (Reception History) atau *Wirkungsgeschichte* untuk melacak "biografi reseptif" karya ini. Pertanyaan-pertanyaan seperti: "Bagaimana *At-Tamhīd* diterima oleh hawzah tradisional yang resisten terhadap metode baru?", "Bagaimana ia dinegosiasikan di universitas modern Iran?", dan "Sejauh mana ia mempengaruhi pembacaan Barat terhadap Syi'ah?" masih belum terjawab secara tuntas.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggeser fokus dari isi teks (apa yang tertulis) menuju peristiwa teks (bagaimana teks itu berfungsi, ditransmisikan, dan melegitimasi otoritas). Ini adalah pergeseran dari analisis statis menuju analisis dinamis, menempatkan *At-Tamhīd* sebagai simpul jaringan yang menghubungkan tradisi klasik dengan tuntutan modernitas.

Motivasi penelitian ini terkait erat dengan upaya memahami lanskap intelektual Iran pasca-Revolusi 1979. Revolusi tersebut bukan hanya mengganti rezim politik, tetapi juga merombak struktur pengetahuan. Integrasi antara tradisionalitas Hawzah dan konsep ilmiah dalam Universitas, menciptakan hibriditas keilmuan baru. *At-Tamhīd* adalah produk paradigmatis dari era ini: ditulis oleh seorang ulama hawzah (Ayatullah), namun dengan struktur, referensi, dan metodologi yang kompatibel dengan standar disertasi universitas.

Memahami *At-Tamhīd* melalui lensa resepsi historis akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana otoritas keagamaan Syi'ah beradaptasi dengan modernitas. Ia menunjukkan bahwa "saintifikasi" agama bukan berarti sekularisasi, melainkan sebuah strategi untuk memperkuat daya tawar teologis melalui bahasa akademik. Penelitian ini, dengan demikian, berkontribusi pada pemetaan sejarah intelektual Islam kontemporer, khususnya dalam melihat bagaimana sebuah tradisi minoritas (Syi'ah) merebut kembali narasi otentisitas di tengah dominasi mayoritas (Sunni) dan skeptisisme Barat.

B. Rumusan Masalah

Meskipun *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muhammad Hadi Ma'rifat merupakan salah satu kontribusi Syiah yang sistematis dan berpengaruh dalam ilmu-ilmu Al-Qur'ān modern, penerimaan historisnya bagaimana karya ini dipahami, diadopsi, ditransmisikan atau diperdebatkan dalam konteks intelektual, institusional, dan ideologi sektarian yang berbeda masih kurang dieksplorasi. Penelitian yang ada sering kali berfokus pada konten epistemologis dan doktrinal internal karya Ma'rifat, namun sedikit perhatian diberikan pada dinamika pengaruh historisnya, adaptasi penafsiran, dan transformasinya di berbagai periode studi Al-Qur'an Syiah dan yang lebih luas, kegelisahan akademis yang melatarbekangi penelitian ini kira-kira bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Historitas Tafsir Syi'ah Memunculkan *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān* Hadi Ma'rifat dalam Study Qur'an?
2. Seperti Apa Pemikirannya dalam Study Qur'an dan Tafsir, dan bagaimana proses intelektualitasnya ?
3. Sejauh Mana Pengaruh dan Resepsi terhadap *At-Tamhīd* dalam lanskap Study Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melacak dan menganalisis penerimaan historis *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān*

dalam perkembangan pemikiran Tafsir Syiah secara khusus dari awal munculnya hingga saat ini, dan Studi Qur'an secara umum.

2. Mengidentifikasi pola respons utama penerimaan, transmisi, kritik, reinterpretasi, dan institusionalisasi di kalangan cendekiawan dan aliran yang terpengaruh oleh karya Ma'rifat.
3. Menempatkan *At-Tamhīd* karya Ma'rifat dalam sejarah luas ilmu-ilmu Al-Qur'an, menunjukkan hubungannya dengan tafsir klasik Syiah dan debat hermeneutik modern.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat atau Kegunaan Penelitian yang dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian di atas serta untuk mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Memperkaya studi tentang disiplin sejarah Tafsir, khususnya Syi'ah dengan analisa *Reception History* sebagai lensa performatif untuk memahami kehidupan dinamis teks-teks tafsir.
2. Secara akademis, kehadiran penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Qur'an dan tafsir pada umumnya serta dapat membantu memposisikan tafsir syi'ah sesuai ruang epistemiknya.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu Membantu mengklarifikasi warisan intelektual Hadi Ma'rifat, pengaruhnya pada studi Al-Qur'an di Iran,

dan perannya dalam membentuk epistemologi Syiah kontemporer.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur, untuk mengukur sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap pemikiran Hadi Ma'rifat telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk kewaspadaan dan untuk menetapkan apakah sudah ada penelitian dengan tema kajian yang sama, sehingga pada akhirnya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan penelitian sebelumnya. Kenyataannya tidaklah mudah untuk menelusuri apa yang telah dilakukan peneliti lain terkait dengan objek kajian dalam penelitian ini. Namun dari penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, setidaknya penulis mengelompokkan tiga ketogori;

Pertama, terkait objek formal ideologisasi tafsir dan kritik tafsir ideologis, yang secara garis besar fokus pada hubungan antara metodologi tafsir Al-Qur'an dan kecenderungan ideologis/sektarian sang mufasssir. Seperti Disertasi Izza Rohman yang berjudul, "*Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an: Sectarian Biases in Al-Tabataba'i's al-Mizan and Al-Shinqiti's Adwa'al-Bayan.*",³ dan penelitian yang serupa juga dilakukan dalam disertasi Musolli "*Hegemoni Ideologi dalam Penafsiran al-Qur'an: Studi Tafsir Syiah al-Mizan dan Tafsir Sunni al-Tahrir wa al-Tanwir*",⁴ Izza Rohman sebetulnya ingin berbicara bias ideologis dalam *Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an* Sunni dan Syi'ah dengan Sample Tafsir Thabataba'i dan Al-Shinqiti, hanya saja ia lebih menitik beratkan pada objek *Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*. Sedangkan Musolli mengungkapkan bagaimana

³ Izza Rohman, *Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an: Sectarian Biases in Al-Tabataba'i's al-Mizan and Al-Shinqiti's Adwa'al-Bayan*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah (2015).

⁴ Musolli, *Hegemoni Ideologi dalam Penafsiran al-Qur'an: Studi Tafsir Syiah al-Mizan dan Tafsir Sunni al-Tahrir wa al-Tanwir.* Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, (2014).

ideologi Sunni menguasai tafsir Ibn ‘Ashur dan ideologi Syiah menguasai tafsir Thabataba’i dalam studinya. Minat Musolli adalah menunjukkan bagaimana ideologi sektarian mempengaruhi cara seorang penafsir menghadapi penafsiran suatu ayat Al-Qur’an, menginspirasi untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Namun, Musolli hampir tidak berusaha untuk melihat quasi-objektivisme Thabataba’i dan Ibn ‘Ashur dari perspektif mereka sendiri, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam studinya. keduanya sebenarnya tak jauh beda berusaha mengungkap diferensiasi dan konfrontrasi ideologis dua sekte tersebut, yang membedakan hanya objek kajiannya.

Kedua, yang mengkaji *Al-Tamhid Fi Uhum Al-Qur’an* dalam riset Di Indonesia ada tesis Miftahul Jannah berjudul “*Pemikiran Hadi Ma’rifat Tentang Qira’at*”, penelitian ini secara spesifik membedah Qira’at Hadi Ma’rifat yang diuraikannya dalam jilid 2 kitab *Al-Tamhid* tersebut. Meskipun tidak dicantumkan respi dalam judulnya tapi ia menyatakan itu. Namun ia belum sampai mengklarifikasi problematika ideology tafsirnya. Jannah mencoba mengurai varian qiraat dalam pandangan Ma’rifat dan otoritas qiraat yang dipilihnya sebagai dasar bacaannya.

Ketiga, terkait M. Hadi Ma’rifat dan pemikirannya, salah satu contoh yaitu tesis Azam Bahtiar dengan judul *Relasi Takwil dan Batin Dalam Tafsir Syi’ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil Hadi Ma’rifat*.⁵ Dalam penelitian tersebut, konstruk konseptual tentang takwil dan batin dalam bingkai penafsiran yang ditawarkan Hadi Ma’rifat menjadi fokus kajian dan problem permasalahan. Masih dengan penulis yang sama,

⁵ Azam Bahtiar, *Relasi Takwil dan Batin Dalam Tafsir Syi’ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil M. Hadi Ma’rifat*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sains Al-Qur’an, Wonosobo, 2011

artikel dengan judul *Amal Baik non Muslim; Tinjauan Kitab al-Atsari al-Jami'*.⁶ Artikel tersebut dapat dikatakan sebagai studi kitab tafsir karya M. Hadi Ma'rifat dengan judul *al-Tafsir al-Atsari al-Jami'* dan relevansi penafsirannya dengan mengambil contoh amal baik yang dilakukan oleh non muslim. Artikel dengan judul *Mengukur Validitas Tafsir Riwayat: Menelusuri Kaidah al-'Aradh 'ala al-Kitab*.⁷ Dalam artikel tersebut, ingin menguraikan lebih jauh, baik dalam wilayah epistem atau praktis, tentang konsep *al-'aradh 'ala al-kitab*, sebagai salah satu metode yang diterapkan M. Hadi Ma'rifat dalam kitab tafsirnya.

Disamping literature pustaka diatas ada penelitian Skripsi Landung Salsabila Zuhaal yang secara spesifik mengkritik pandangan Az-Zahabi tentang tafsir Syi'ah "*Studi Atas Kritik Az-Zahabi Terhadap Penafsiran Tafsir Syiah (Studi Kitab at-Tafsir wa Al-Mufasssirun)*"⁸ ia menyorot Az-Zahabi yang terlalu resisten dengan syi'ah, hal ini menarik karena sebetulnya yang menggerakkan Hadi Ma'rifat menggoreskan tintanya untuk menanggapi Adz-Zahabi dengan membuat karya tandingan sebagai tanggapan sekaligus respon atas pandangan sunni secara umum dan Az-Zahabi secara khusus, sehingga ia menyajikan magnum opusnya itu dengan mengintegrasikan semua literature, baik dari sunni maupun syi'ah, namun dalam beberapa aspek ia secara eksplisit melancarkan kritik tajam kepada Adz-Zahabi untuk membela mazhab atau sekte-nya sendiri. Riset-Riset terkait Hadi Ma'rifat dan karya-karyanya, terkhusus *Al-Tamhid Fi*

⁶ Azam Bahtiar "*Amal Baik non Muslim; Tinjauan Kitab al-Asari al-Jami'*" dalam Bayan vol. 2, No. 4, Tahun 2012, 97-115

⁷ Azam Bahtiar "*Mengukur Validitas Tafsir Riwayat: Menelusuri Kaidah al-'Aradh 'ala al-Kitab*" dalam Bayan vol. 1, No. 3, Tahun 2012, 111-132.

⁸ Landung Salsabila Zuhaal, *Studi Atas Kritik Az-Zahabi Terhadap Penafsiran Tafsir Syiah (Studi Kitab at-Tafsir wa Al-Mufasssirun)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2024).

Ulum Al-Qur'an, banyak di tulis dalam bahasa Persia, sebab perkembangan karya ini terjadi aktif hanya di Iran, Namun, Tak satupun Riset yang melihat Karya-karyanya dalam lensa “Resepsi”, Khususnya *Reception History* yang meneropong secara panoramic Research terhadap sejarah penerimaan *Al-Tamhid Fi Ulum Al-Qur'an* sebagai satu-satunya karya Kunci pemikiran Qur'an Ma'rifat, Sehingga dapat membantu mengklarifikasi penerimaannya secara lebih luas. penulis mengambil posisi ini untuk menjangkau bagaimana proses karya tersebut di terima oleh masyarakat internal syi'ah bahkan sarjana barat sebagai responden ilmiah di dunia akademik.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan Uraian sebelumnya, jelas bahwa penelitian ini bersinggungan dengan sejumlah bidang, dan juga bersifat interdisipliner. Terdapat tiga layer utama yang mendasari kerangka teori sebagai basis analisis materi sumber primer dan sekunder dalam tesis ini: 1) bagaimana teks sastra tersebut terbentuk dan seperti apa konteks pengarang memebentuknya, dimana teks-teks '*Ulum Al-Qur'an* juga dapat dianggap sebagai sebuah genre sastra, proses ini disebut analisa *Behind the text* 2) menyelami untuk memahami internum teks sebagai proses hermeneutis dan penggalian makna yang disampaikan oleh teks, tahapan ini merupakan analisa *in the text*. dan terakhir 3) Sejarah Penerimaan (*Reception History*), seperti bagaimana teks-teks ditransmisikan, diterima, disebarkan atau dihidupkan kembali sejak penyusunannya.

1. Sejarah Penerimaan (*Reception History*)

Setelah merinci dan mensintesis sejumlah pendekatan yang berbeda terhadap konsep 'tradisi' dan keberlanjutan hubungan (*relation continuity*) yang terjadi dalam

memediasi antara masa lalu dan masa kini, bagian ini berfokus pada kerangka teoritis di balik pendekatan penulis terhadap sejarah resepsi, atau penelusuran pelestarian, transmisi, dan keterlibatan aktif terhadap teks-teks yang ditulis di masa lalu.

Kerangka teoretis ini berkembang dari wawasan hermeneutik yang disajikan oleh sejumlah filsuf dan intelektual, seperti Hans-Georg Gadamer (w. 2002), Wolfgang Iser (w. 2007), dan Hans Robert Jauss (w. 2012), sebelum akhirnya dikembangkan lebih lanjut dalam kajian Biblical Studies, secara khusus. Secara keseluruhan, fokus pendekatan ini terhadap karya tekstual bukanlah analisis pada teks itu sendiri, atau upaya untuk menemukan "niat/makna asli penulis" dan sejenisnya, layaknya dalam teori dasar hermeneutika, melainkan konteks yang lebih luas seputar komposisi, transmisi, pemahaman, dan interaksi teks dalam sejarah.

Dalam Konteks Studi Qur'an dan tafsir, pendekatan "sejarah penerimaan" membuka cara pandang baru terhadap wahyu sebagai teks yang hidup di tengah tradisi masyarakat islam secara khusus dan penduduk global secara umum. Pendekatan ini tidak hanya menelusuri "maksud asal" pengarang, melainkan menyoroti bagaimana Qur'an dipelihara, ditransmisikan, dan ditafsirkan secara aktif dalam sejarah komunitas muslim.⁹ Pendekatan ini paralel dengan apa yang dalam literatur hermeneutika disebut sebagai studi tentang *reception history* yang "menelusuri pelestarian, transmisi, dan keterlibatan aktif terhadap teks-teks yang ditulis di masa lalu".¹⁰

⁹ Lathifatul Asna and Nasihun Amin, "Hermeneutics of Reception by Hans Robert Jauss : An Alternative Approach Toward Quranic Studies," *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 24, no. 2 (2022): 160–171.

¹⁰ Robert C. Holub, *Reception Theory: A Critical Introduction* (Abingdon: Routledge, 2003) 40-43.

Gadamer dalam teori tentang “*Horizontverschmelzung*“ atau “*Fusion of Horizon*” menekankan bahwa setiap pemahaman bersifat historis, “penafsiran tidak pernah lahir dari pemahaman non-subyektiv” karena pengetahuan dan pemahaman pembaca selalu berubah seiring waktu. Konsep ini menggambarkan “*situatedness in the world*”, tetapi bukan “*in terms of a fixed standpoint*” karena kita terus bergerak.¹¹ pemahaman dan pengetahuan kita berubah, dan demikian pula kemampuan kita untuk menembus teks. Gadamer berpendapat bahwa pemahaman berarti penerapan, atau aktualisasi. Seperti yang dia jelaskan :

*Kebenarannya adalah pemahaman historis selalu menyiratkan bahwa tradisi yang sampai kepada kita berbicara ke masa kini dan harus dipahami dalam mediasi ini — bahkan sebagai mediasi itu sendiri.*¹²

Dalam konteks Qur’an, tafsir bukanlah penggalian makna beku, melainkan *aktualisasi* wahyu di dalam horizon sosial dan intelektual setiap zaman. Dengan demikian, tafsir adalah peristiwa dialogis antara teks dan dunia pembaca yang terus bergerak.

Gadamer menggarisbawahi bahwa hermeneutika, merupakan persinggungan antara para mufassir, teolog, dan filolog yang bertemu. teori ini menunjukkan relevansi dalam studi Al-Qur’an, di mana ia mendapatkan spacenya.¹³ Para Peneliti studi Qur’an kemudian mencatat bahwa konsep teks “mengasumsikan perbedaan yang jelas antara makna asli teks dalam konteks aslinya dan makna-makna selanjutnya dalam konteks-

¹¹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, translate. Joel Weinsheimer Donald G. Marshall, Second-Ed (London: Continuum, 2006) 315.

¹² Gadamer, *Truth and Method*, 325.

¹³ Lihat Gadamer, *Truth and Method*. 326.

konteks berikutnya”. Sehingga banyak riset dewasa ini, Khususnya dalam Studi Islam, berfokus pada “membedakan teks dan makna asli dari yang muncul kemudian” melalui pemahaman konteks yang menghasilkan teks-teks Al-Qur’an (baik kanonik maupun non-kanonik), serta pembacaan, pemahaman, dan konteks yang muncul setelahnya.

Brennan W. Breed memberikan ilustrasi yang mendalam tentang proses ini yang berguna untuk penelitian ini, melalui analisisnya tentang proses studi edisi kritis dari Alkitab. Hal ini memiliki kesamaan dengan cara para peneliti mengkaji teks-teks Islam saat ini. Dalam konteks studi Qur’an Kerangka ini memetakan pembacaan Qur’an melalui tiga dimensi: dunia dibalik teks, *Behind the text* (sejarah pewahyuan dan konteks sosio-linguistik), dunia di dalam teks, *in the text* (struktur, narasi, dan semantik Qur’an), dan dunia didepan teks, *In front the text* (cara umat Islam memahami dan menggunakan Qur’an). Namun, batas-batas di antara ketiganya tidak kaku, sebab penerimaan Qur’an selalu dimediasi oleh tradisi tafsir, *qirā’āt*, *tilāwah*, dan pengalaman spiritual umat. Seperti halnya studi naskah kitab suci lainnya, teks Qur’an yang sampai kepada kita adalah hasil dari “kerja keras generasi ke generasi” melalui peran para *qārī*, mufassir, dan Akademisi yang menjaga kesinambungan maknanya.¹⁴ Dalam konteks *At-Tamhīd fī ‘Ulūm al-Qur’ān* hal ini juga diadaptasi dengan pendekatan yang sama sebagai mana melihat suatu teks sastra atau karya tertentu.

Demikian pula, bagaimana kita sekarang membaca teks ?, Hal ini memanfaatkan kerja keras selama bergenerasi, melalui medium kamus, bahasa teks, dan leksikon, yang terdapat baik 'di belakang' maupun 'di depan teks' yaitu, sebagian besar diproduksi

¹⁴ Brennan W. Breed, *Nomadic Text: A Theory of Biblical Reception History* (Bloomington IN: Indiana University Press, 2014) 4-7.

untuk memahami bahasa di mana teks tersebut ditulis, sehingga kita dapat mempelajarinya dan memahaminya, serta pengetahuan tentang konteks sosial, masyarakat, dan budaya baik pada masa itu maupun yang berkembang setelah teks tersebut, yang merupakan hasil penelitian ilmiah hingga saat ini. Pemahaman ini tidak hanya menghubungkan konsep tradisi yang dibahas sebelumnya, tetapi juga gagasan tentang kanon atau korpus teks yang menjadi fokus penelitian dan interpretasi ilmiah.¹⁵

Dengan ini Pemahaman Qur'an adalah hasil interaksi historis antara teks dan umat, Tafsir merupakan proses kolektif dan kumulatif lintas generasi, Otoritas Qur'an diwujudkan melalui penerapan kontekstualnya dalam kehidupan, Horizon pembaca modern turut membentuk makna wahyu yang dibaca.

Pendekatan *reception history* memandang sebuah teks sastra ataupun karya '*Ulūm al-Qur'ān*, begitu pula tafsir sebagai suatu produk yang maknanya tidak berhenti pada saat ia ditulis, tetapi terus dibentuk, dinegosiasikan, dan membangun otoritas baru melalui proses penerimaan dalam berbagai ruang dan waktu. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menelaah isi teks, tetapi juga memetakan jejak sosial-intelektualnya: bagaimana ia dibaca, dikritik, diadopsi, disebar, dilembagakan, atau bahkan dimarginalkan. Pendekatan ini menegaskan bahwa posisi sebuah karya dalam tradisi keilmuan Islam adalah hasil dari dinamika praktik, komunitas pembaca, institusi, dan jaringan transmisi yang mengkanonikannya atau membentuk makna alternatif sepanjang sejarah..

G. Metode Penelitian

¹⁵ Wheeler, *Applying the Canon in Islam*, 238.

Metode penelitian merupakan bagian krusial dalam sebuah karya ilmiah karena berfungsi sebagai panduan sistematis melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun serta untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam memahami mekanisme penelitian yang akan dilakukan, berikut ini adalah beberapa poin yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sebagai salah satu bentuk karya ilmiah, tentu dan menjadi keharusan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian. Dari dua bentuk penelitian yang ada yaitu penelitian secara kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tergolong dalam penelitian jenis kualitatif dengan mengkualifikasikan data-data, baik data primer ataupun data skunder yang didapati dari studi kepustakaan (*library research*). Dengan penelitian secara kualitatif diharapkan untuk memudahkan pencarian dan pemetaan data-data yang didapati dari kejian kepustakaan, di mana data tersebut termasuk dalam data primer atau data skunder, karena data-data tersebut sangat signifikan dalam sebuah penelitian, dan bahkan cepat atau lambatnya penyelesaian suatu penelitian dipengaruhi oleh kelengkapan datanya.

Sumber data dalam penelitian ini dipetakan menjadi dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer mencakup data-data yang berhubungan langsung atau yang berkaitan langsung dengan obyek

material dan obyek formal dalam penelitian, kemudian data skunder akan menjadi bantuan atau penunjang serta tambahan data yang akan membantu dalam menganalisis data-data primer. Oleh sebab itu, produk tafsir Hadi Ma'rifat seperti *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān. Talkhiṣ at-Tamhid, At-Ta'wil fī Mukhtaliḥ al-Mazāhib wa al-Ara'*, *At-Tafsir wa al-Mufasssirūn fī Šaubihī al-Qasyib, Šiyānat al-Qur'an min at-Tahrif, At-Tafsir al-Asari al-Jami'*, *Syubuhāt wa Rudud hawla al-Qur'an al-Karim, Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*. menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yang kemudian didukung dengan buku-buku dan hasil riset dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Tafsir Hadi Ma'rifat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan *Documentary Research*, Teknik utama dalam penelitian ini adalah penelusuran dan kajian terhadap dokumen-dokumen tertulis, baik primer maupun sekunder. Data dikumpulkan melalui pembacaan dan penelaahan kritis terhadap:

- a. Karya Hadi Ma'rifat, seperti *Al-Tamhid fī 'Ulūm al-Qur'an, Al-Tafsir wa al-Mufasssirun fī Šaubihī al-Qasyib, Šiyānah al-Qur'ān min al-Tahrif, Tafsīr al-Atharī al-Jamī'*, *Shubhahāt wa Rudūd ḥawl al-Qur'ān* dan karya lainnya.
- b. Kitab-kitab tafsir rujukan dari mazhab Syi'ah yang berpengaruh terhadap pemikiran Ma'rifat, seperti Tafsir *al-Mizan* karya Thabathaba'i, *Al-bayan* karya Al-Khu'i.

- c. Karya-karya teoritis tentang “Reception History” seperti tulisan Brennan W. Breed *Nomadic Text: A Theory of Biblical Reception History*, dan teori Resepsi-nya Hans Robert Jaus, juga sejarah perkembangan tafsir, seperti buku yang disunting McAuliffe *Encyclopaedia Of The Qur'an*, *The Cambridge Companion to the Qur'an*, dan sejarah tafsir dan metodologinya Syi’ah Itsna ‘Asyariyah karya Muhammad Ibrahim ‘Ishal, dan karya penting lainnya.
- d. Artikel jurnal, disertasi, dan skripsi yang relevan untuk memperkaya konteks dan menelusuri bagaimana tafsir Ma’rifat dikaji oleh akademisi lain.

3. Teknik Analisis Data

Penulis Melakukan *textual analysis*, Teknik ini digunakan untuk mengurai kronologi, pergeseran, kecenderungan dan penerimaan teks tafsir Syi’ah. Proses ini mencakup:

- a. Identifikasi runtutan kronologis sejarah tafsir Syi’ah dari masa ke masa.
- b. Penelusuran jejak kecenderungan tiap fase dan proses sejarahnya.
- c. Analisis perbandingan karya-karya mufasir mazhab Syi’ah dan lainnya.

Dalam rangka memahami posisi intelektual Hadi Ma’rifat, dilakukan juga pendekatan historis terhadapnya :

- a. Melacak perjalanan karier intelektualnya, dan melihat Perkembangan mazhab Syi'ah kontemporer di Iran sebagai sentra produksi risetnya tentang study qur'an.
- b. Konteks sosio-histris di mana karya tafsir Ma'rifat disusun dan diterima.
- c. Wacana intelektual terhadap karya-karya ma'rifat khususnya *At-tamhid*, dan resepsi diberbagai kalangan internal dan eksternal syi'ah, bahkan akademisi global secara lebih luas.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan “Resepsi Historis” yang dikembangkan Brennan W. Breed terhadap objek biblical studies sebagai pisau analisis membaca proses resepsi terhadap teksnya. Pendekatan ini berorientasi pada upaya memahami karya Hadi Ma'rifat sebagai bagian dari proses historis pembentukan tradisi intelektual tafsir, bukan sekadar sebagai teks individual yang terisolasi. Dengan kerangka ini, penelitian menelusuri bagaimana karya *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān* diproduksi, diterima, dan berperan dalam sejarah perkembangan tafsir Syiah kontemporer.

Pendekatan resepsi historis melihat tafsir sebagai produk dan sekaligus agen sejarah. Dalam kerangka ini, tafsir Ma'rifat tidak hanya dibaca dari sisi struktur isinya, tetapi juga dari konteks sosial-intelektual yang melatarinya, termasuk jaringan keilmuan, mazhab, dan tradisi akademik Hawzah yang membentuk horizon pemahamannya. penelitian ini menelaah bagaimana karya tafsir Ma'rifat menjadi titik simpul dalam rantai transmisi dan transformasi ilmu

tafsir, serta bagaimana generasi berikutnya menerima, mengkritisi, dan menggunakannya.

Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengungkap sejarah penerimaan dan dampak epistemologis tafsir Ma'rifat terhadap studi *'Ulūm al-Qur'ān* di kalangan Syiah, sekaligus memetakan bagaimana teks tersebut membentuk batas-batas baru dalam diskursus tafsir modern. Dengan demikian, fokus analisis bergeser dari “apa makna teks tafsir” menjadi “bagaimana teks tafsir ini berfungsi dan diterima dalam sejarah pemikiran Islam”.

Secara metodologis, pendekatan ini menekankan tiga lapis operasi sebagaimana diterapkan oleh Brennan W. Breed:

- a. Menggali *Behind The Text* (dibalik teks), meliputi Kontekstualisasi historis terhadap penulis dan karyanya, seperti memahami latar intelektual, politik, dan religius tempat karya itu lahir.
- b. Memahami *In The Text* (didalam teks), Menganalisa Isi, meliputi struktur narasi, retorika, gaya penulisan, penyimbolan dan lainnya yang berkaitan dengan sustansi muatan teks tersebut.
- c. Menyelidiki *In Front of The Text* (didepan teks), menelusuri penerimaan, transmisi, bahkan transformasi yang terjadi atas teks atau karya tersebut, yang dalam hal ini yaitu *At-Tamhid*, menilai bagaimana karya ini ikut membentuk standar otoritatif penafsiran dalam mazhab atau disiplin tertentu.

Dengan menggunakan pendekatan resepsi historis ini, penelitian berupaya tidak hanya mendeskripsikan gagasan-gagasan utama Hadi Ma'rifat, tetapi juga merekonstruksi sejarah pengaruh, penerimaan, dan posisi epistemologis tafsirnya dalam dinamika tafsir Syiah modern. Hasilnya diharapkan dapat menjelaskan bagaimana *At-Tamhīd* berperan dalam kontinuitas dan transformasi tradisi tafsir Syiah pasca-revolusi Iran serta kontribusinya terhadap evolusi studi Al-Qur'an kontemporer.

H. Sistematika Pembahasan

Pada umumnya, setiap jenis penelitian terdiri dari tiga pokok bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mempermudah pembacaan, dalam penelitian ini memberikan rincian dari pokok pembahasannya berdasarkan susunan bab-bab yang ada dengan rincian:

Bab pertama, terdiri dari bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai pemetaan kajian penelitian terdahulu yang menentukan arah baru dari penelitian ini, kerangka teori yang digunakan untuk memecahkan problem akademik, metode penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini secara sistematis dan sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan secara umum isi keseluruhan dari penelitian.

Bab kedua, menyusun struktur peta sejarah tafsir syi'ah dalam konteks dinamika maupun dialektika yang melingkupinya, guna membantu mengarahkan bagaimana tafsir syi'ah di resepsi dari masa kemasa, dan juga sebagai pijakan awal memahami

dunia tafsir syi'ah secara umum dan tafsir era kontemporer secara khusus dengan sample karya Hadi Ma'rifat. Selain itu, bab ini juga mengelaborasi konsep-konsep kunci seperti polarisasi mazhab dan dinamika penafsiran Al-Qur'an dari masa klasik hingga kontemporer, termasuk kontribusi tokoh-tokoh pemikir seperti Mulla Sadra, Thabathaba'i, dan Al-khu'i.

Bab ketiga, membahas secara historis-analitis latar belakang keilmuan, sosio-kultural, dan pendekatan penafsiran Hadi Ma'rifat. Dalam bab ini pula dikaji struktur dasar pemikiran tafsir Hadi Ma'rifat, sumber-sumber rujukannya, serta karakteristik karya metodologisnya *Al-Tamhid Fi Ulum Al-Qur'an*. Penelusuran ini menjadi dasar dalam membaca pemikiran serta arah penafsirannya sebagai fondasi untuk melihat resepsi historis yang terjadi.

Bab keempat, menjelaskan gagasan besar Ma'rifat yang menjadi interesnya dalam dialektika keilmuan studi qur'an sebagai penegas posisioningnya sebagai mufassir kontemporer syi'ah dalam menyikap isu-isu krusial yang beredar hangat dalam studi qur'an. Dalam bab ini dikemas dalam dua sub-chapter pembahasan seputar *quranic studies* dan *tafsir studies*.

Bab kelima, memuat analisis historis terhadap karya tafsir Hadi Ma'rifat dalam bingkai resepsi penafsiran. Fokus analisis dipusatkan pada bagaimana karya ma'rifat diterima dalam lanskap sejarah yang cukup lama. dan perkembangan tafsir kontemporer. Analisa Historis dilakukan untuk menemukan posisi karya Hadi Ma'rifat dalam kerja tafsir syi'ah secara umum. Dalam bab ini juga dibahas signifikansi historisnya dalam abad 21 sebagai salah satu karya meonumental syi'ah.

Bab keenam, Merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat refleksi kritis terhadap hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan kajian tafsir di masa mendatang, khususnya penerimaan terhadap Ma'rifat dan karyanya di dunia studi qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karya Muhammad Hadi Ma'rifat, khususnya *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān*, merupakan simpul epistemologis penting dalam dinamika study qur'an Syiah kontemporer. Melalui pendekatan resepsi historis, penelitian melihat resepsi *At-Tamhīd* bukan sekedar pengulangan pandangan sebelumnya, melainkan sebagai bagian dari rantai transmisi dan transformasi tradisi tafsir Syiah pasca-revolusi Iran, berikut terkait beberapa temuan penerimaan yang terkonfirmasi :

1. Secara ideologis, *At-Tamhīd* jelas berakar dalam teologi Imamiyah, tetapi keberpihakan ini tidak menghilangkan dimensi akademiknya. Ma'rifat berupaya mengimbangi argument-argument sunni yang telah mapan sebagaimana banyak kutipannya dalam setiap pembahasan disetiap jild karyanya yang pasti merujuk pada pandangan tokoh-tokoh sunni klasik dan juga kontemporer, sehingga pendekatan normatif tetap bergerak dalam batas metodologis. Kritiknya terhadap Asy'ariyyah, Mujassimah, dan kelompok lain merefleksikan orientasi apologi Imamiyah, tetapi ia juga menempatkan argumentasinya dalam struktur teologis yang jelas. Dengan demikian, ideologi dalam *At-Tamhīd* bukan hambatan keilmuan, tetapi bagian dari horizon pemaknaan yang tak terhindarkan dalam setiap kerja tafsir, sebagaimana

ditegaskan oleh Abdullah Saeed maupun Abu Zayd

2. Dalam resepsi akademik, *At-Tamhīd* memperoleh legitimasi kuat di Iran, baik di hawzah Qom maupun universitas Tarbiat Modares dan Universitas Razavi Masyhad tempatnya mengajar. Ia menjadi modul ajar atau text-book resmi, rujukan wajib, dan baseline metodologis bagi riset-riset *mushaf*, *qirā'āt*, *tahrīf*, dan sejarah teks Qur'an. Dalam kesarjanaan Barat, *At-Tamhīd* tidak sedigandrungi sebagaimana karya-karya Sunni, tetapi ia memiliki signifikansi penting dalam studi Qur'an Syi'ah kontemporer. Sarjana seperti Seyfeddin Kara, Tehseen Thaver, Amina Inloes membaca karya ini sebagai manifestasi perkembangan baru dalam "sintesis metodologi" *'Ulum al-Qur'an* Syi'ah kontemporer. Meski tidak menjadi rujukan primer, *At-Tamhīd* menjadi sumber otoritatif yang mencerminkan standardisasi modern *'Ulum al-Qur'an* di Iran.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan tiga kontribusi teoretis penting:

1. Resepsi sebagai penguatan argumentasi terhadap *At-Tamhīd*, menandai otorisasi Ma'rifat sebagai penyumbang strukturalisasi *'Ulum al-qur'an* Syiah kontemporer.
2. Resepsi sebagai rekonstruksi episteme tradisi syi'ah: karya ini tidak hanya diwarisi dan dikembangkan, juga dikritisi. Sebagai proses continuitas menata ulang metodologi tafsir, terutama autentisitas teks al-qur'an, pandangan *I'jaz*, *Qira'at*, dan isu lainnya.

3. Resepsi sebagai perluasan horizon studi qur'an Syi'ah: *At-Tamhīd* memperluas audience epistemiknya dari lingkup Syiah ke komunitas ilmiah yang lebih luas menjadikan tradisi Syiah sebagai subjek kajian Qur'an global yang kompatibel.

B. Saran

Penelitian mendatang dapat diarahkan untuk memperluas pemahaman atas *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān* melalui pendekatan yang lebih komparatif dan interdisipliner. Kajian berikutnya penting menelaah posisi *At-Tamhīd* secara lebih luas dalam peta *'Ulūm al-Qur'ān* lintas mazhab, terutama dengan membandingkannya secara sistematis dengan karya-karya Sunni modern maupun klasik, sehingga dapat terlihat titik temu dan perbedaan epistemologis yang membentuk kerangka berpikir masing-masing tradisi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menyoroti kajian resepsi lintas budaya dan lintas madzhab akan membuka pemahaman baru mengenai bagaimana *At-Tamhīd* dipahami dalam dimensi budaya tertentu. Penelitian berikutnya juga dapat memanfaatkan hermeneutika, analisis wacana, guna memperkaya pembacaan atas struktur epistemiknya. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemetaan objektif perkembangan *'Ulūm al-Qur'ān* kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Fadl Hasan. *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun: Asasiyyātuahu Wa Ittijāhātuahu Wa Manāhijuhu Fī Al-‘Aṣr Al-Ḥadīth*. First-Ed. Yordania: DAR NAFAIS, 2016.
- Abidi Miyanji, Muhammad. “Marzabān-e Wahy.” *Pazhuheshgāh-e Farhang va Andishe-Ye Eslāmi*, 2015.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Naqd Al-Khitab Ad-Dini*. Cet.II. Kairo: Sina Li An-Nasyr, 1994.
- Al-’Isal, Dr. Muhammad Ibrahim. *Al Syi’ah Al ‘Itsna ‘asyriyyah Wa Manhajuhum Fi Al Tafsir Al Qur’an Al Karim*. 1st ed. Kairo: Manshur, n.d.
- Al-Amin, Ihsan. *Al Tafsir Bi Al Ma’tsur Wa Tathwiruhu Inda Al Syi Ah Al Imamiyyah. Dar Al-Hadi*. Pertama. Iran: Dar Al-Hadi, 1419.
- Al-Asifi. *Taqdim Al-Burhan Fi Tafsir Al-Qur’an*,. Jilid 1. Beirut, Lebanon: Mu’assasah al- Bi’sah, 1999.
- Al-Jārihī, Majdī bin ‘Iwaḍ. “Manhāj Al-Shī’ah Al-Imāmiyah Al-Ithnā ‘Ashariyah Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm.” Cetakan 1, 2009.
- al-Kashani, Muhsin Fayd. *Al-Safī Fi Tafsir Kalam Allah Al-Wafī*. First-Ed. Teheran, Iran: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 1999.
- Al-Qumi, Abi Qasim. *Al-Qawanin Al-Muhkamah Fi Al-Ushul*. Jilid II. Beirut: Dar Al-Murtadha, n.d.
- Al-Suyutī, Jalal al-Din. *Al-Itqān Fi ‘Ulūmul Qur’Ān*. Juz II. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.
- Ali, Ali Suleiman. *A Brief Introduction to Quranic Exegesis*. London: THE

INTERNATIONAL INSTITUTE OF ISLAMIC THOUGHT, 2017.

Aljufri, Ali, and Mufidah Aljufri. "Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat (468-548 H) (Telaah Atas Kitab Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an)." *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2021): 355–78.

Ar-Rumi, Fahd Ibn Abdurrahman. *Ushul At-Tafsir Wa Manāhijuhu*. Ed-Third. Riyadh: Maktabah Malik Fahd, 2017.

As-Sadr, Sayyid Hasan. *Peradaban Syi'ah Dan Ilmu Keislaman*. Edited by Ammar Fau. Terjemah. Jakarta: Majma' Jahani Ahlul Bait, 2007.

Asna, Lathifatul, and Nasihun Amin. "Hermeneutics of Reception by Hans Robert Jauss : An Alternative Approach Toward Quranic Studies." *International Journal Ihyā' Ulum Al-Din* 24, no. 2 (2022): 160–71.

Ayyoub, Mahmoud. "The Speaking Qur'an and the Silent Qur'an: A Study of the Principles and Development of Imami Shi'i Tafsir." In *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, edited by Andrew Rippin, Second-Ed., 85. United State: Gorgias Press, 2013.

Bahjatpur, abd karim; Ali Ridha Muhammadi Fard. "Tibyīn-e Raveshmand va 'Elmī Budan-e Bī-Ta'sīrī-Ye Ekhtelāf-e Qerā'āt Bar Tahṛīf-e Qur'ān." *Majallah-Yi Pazhūhishhā-Yi Qur'ānī* 30, no. 103 (2020): 260–82.

Bahjatpur, abd karim. "Siri Dar Zendegi 'Ilmi Ayatullah Ma'rifat." *Jurnal Bayyinat (Ulum-e Qur'an)* 44, no. 2 (2011): 12.

Bar-asher, Meir M. *Scripture and Exegesis in Early Imami-Shi'ism*. Boston: The Magnes Press, 1999.

Bnah, Reza Haq. "Tafsir Bi Al-Ra'y Az Didgāh-e Āyatullāh Ma'Rifat." *Rasekhoon* 1, no. 1 (2017): 1–5.

Dakake, Maria M. "The Formative Development of Shi'i Qur'anic Exegesis." In *The Routledge Companion to the Qur'an*, First., 253–69. London And New York: Routledge, 2021. doi:10.4324/9781315885360-27.

Daneshgar, Majid. *Studying the Qur'ān in the Muslim Academy*. Oxford University Press. Cet. 1. Vol. 1. New York, 2020.

http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>.

Fawcett, Louise. *International Relations of the Midle East*. Third-Ed. United Kingdom: OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2013.

Fikriyati, Ulya. "Corak Akhbārī Dalam Tafsir Syi'ah." *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 189–213.

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Edited by Joel Weinsheimer Donald G. Marshall. Second-Ed. London: Continuum, 2006.

Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Edited by Dkk Terj. M. Alaika Salamullah. Cet-Pertam. Depok: Elsaq Press, 2010.

graham, william a., Navid Kermani. "Recitation and Aesthetic Reception." In *The Cambridge Companion to the Qur'ān*, edited by Jane Dammen McAuliffe, First-Ed., 115–16. New york: Cambridge University Press, 2006.

Hakim, Sayyid Riyadh. "Ulūm Al-Qur'Ān." Qom, Iran: Dar Al-Hilal, 2014.

- Hamid, Rahmat; Idrus Husni; Hasanuddin. "SUNNI AND SHIA : AN APPROACH FROM ISLAMIC THOUGHT." *Al-Dustur* 6, no. 2023 (2022): 51–69.
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam. University of Chicago Press*. Vol 2. Vol. 98. London: University of Chicago Press, 1974. doi:10.2307/600969.
- Holub, Robert C. *Reception Theory: A Critical Introduction*. Abingdon: Routledge, 2003.
- Hossein Alawi Mehr, Abbas Yusefi Tazekandi, Morteza Sazjini. "Ravish-e Āyatullāh Maʿrifat Dar Naqd-e Rivāyāt-e Tahṛīf Namā." *Seraj Munir Journal* 8, no. 28 (2017): 36–60.
- Husain Adz-Dzahabi, Muhammad. *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.
- . *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.
- Ilahi zahir, Ihsan. *As-Syi'ah Wa Al-Qur'an*. Lahore: Idarah Tarjuman As-Sunnah, 1987.
- Inloes, Amina. "Book Review of Introduction to the Sciences of the Qur'an." *Journal of Interdisciplinary Quranic Studies* 1, no. 2 (2022): 211–14. doi:10.1177/1476718x10390187.
- Iqbal, Muhammad. "CONTEMPORARY DEVELOPMENT OF QUR'ANIC EXEGESIS IN INDONESIA AND IRAN." *Contemporary Islam And Muslim Societies* 3, no. 1 (2019): 83–103. doi:10.30821/jcims.v3i1.4144.
- Iraqi, jalal. "Hamāyesh-e Mellī-Ye Barrasī-Ye Ārā-Ye Tafsīrī-Ye Āyatullāh Maʿrifat Bargozār Mī-Shavad." *Hawzah.Net*. Qom, 1396.
- J. Newman, Andrew. "Minority Reports': Twelver Shi'i Disputations and Authority in

- the Būyid Period.” In *The Study of Shi’i Islam*, edited by Farhad Daftary and Gurdofarid Miskinzoda, 435–42. London: The Institute of Ismaili Studies, 2014.
- J. Stewart, Devin. “Shi’a Early.” In *Encyclopedia of Islam and the Muslim World*, 609–13. New York: Macmillan Reference, 2005.
- Jannah, Miftahul. “PEMIKIRAN HADI MA’RIFAT TENTANG QIRA’AT.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Kara, Seyfeddin. “Contemporary Shi’i Approaches to the History of the Text of the Qur’Ān.” In *New Trends in Qur’anic Studies; Text, Context and Interpretation*, edited by Mun’im Sirry, Second-Ed., 109. Atlanta, Georgia: Lockwood Prees, 2019.
- Karimi-nia, Morteza. “Contemporary Qur’anic Studies in Iran and Its Relationship with Qur’anic Studies in the West.” *Journal of Qur’anic Studies* 1, no. 14 (2012): 45–72. doi:10.3366/jqs.2012.0037.
- Kerwanto. “Epistemologi Tafsir Mullā Ṣadrā.” *Jurnal Theologia* 30, no. 1 (2019): 23–50.
- Khayyat, Ali. “Sīmā-Ye Kalāmī (Al-Tamhīd): Vizhigīhā va Ravesh-Shenāsī-Ye Mabāhis-e Kalāmī-Ye Āyatullāh Ma’rifat.” *Majalleh Takhashshushi Ilahiyyat va Huquq*. Qom, Iran, 1386.
- Khorqani, Hasan. “Al-Tamhīd va Jāygāh-e Ān Dar Meyān-e Āsār-e Qur’ān-Pazhūhī.” *Majalah Takhassus Ilahiyat Wa Huquq* 1, no. 26 (1386): 275.
- Ma’rifat, Muhammad Hadi. *Al-’Allamah Muhammad Hadi Marifat : Hayatuhu Wa Siratuhu Al-Ilmiyyah Bi Qalamihi*. Cet-II. Qom: Mu’assasat arTamhid, n.d.

- . *Al-Ta'wil Fi Mukhtalif Al-Madzahib Wa Al-Ara'*. First-Ed. Teheran, Iran: Markaz Tahqiqat wa dirasat ilmiyah, 2006.
- . *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun Fi Thawbihi Al-Qashib*. Cet III. Masyhad: Al Jami'ah al Radhawiyyah li Ulum al Islamiyyah., 1428.
- . *Al-Tamhīd Fī 'Ulūm Al-Qur'Ān*. Cetakan Pe. Qom, Iran: Mu'assasat an-Nasyr al-Islāmī, 1412.
- . *Al-Tamhīd Fī 'Ulūm Al-Qur'Ān*. Cet.III. Qom: Mu'assasat at-Tamhid, 2011.
- . *Al-Tamhīd Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Cet. III. Qom: Mu'assasat at-Tamhid, 2011.
- . *Al Tafsir Wa Al Mufasssirun Fi Tsaubihi Al Qasyib*. Second-Ed. Iran: Al Jami'ah al Radhawiyyah li Ulum al Islamiyyah., 2005.
- . *At-Tafsir Al-Atsari Al-Jami'*. Cet.I. Qom: Mu'assasat at-Tamhid, 2008.
- . “Seyanat Al-Qur'an Min at-Tahrif.” Qom: Mu'assasat al-Nasyr al-Islami, 2007.
- . *Shubuhāt Wa Rudud Hawla Al-Qur'an Al-Karim*. Set. IV. Qom: Mu'assasat at-Tamhid, 2009.
- . *Talkhis At-Tamhid*. Cet.II. Qom: Mu'assasat at-Tamhid, 2012.
- Matthiesen, Toby. “Sectarianism in the Middle East.” *Institute on Culture, Religion & World Affairs*. 2014.
- Mohammad Hosseini Qazwini, Sayyed. “Pāsokh Be Shubuhāt: Tahṛīf-e Qur'ān Qesmat-e Awal.” *Markaz-e Elmi-Tahqiqati*. Qom, Iran, 2025.
- Mohammadi, Majid. *Political Islam in Post-Revolutionary Iran: Shi'i Ideologies in Islamist Discourse*. Cet.Pertam. London: Bloomsbury Publishing, 2015.

Momen, Moojan. *An Introduction to Shi'ī Islam the History and Doctrines*. 1st Editio.

London: Yale University Press, 1985.

Mo'assese-ye Tanzim va Nashr-e Āsār-e Emām Khomeini. "Mosāhebeh Bā Āyatollāh

Mohammad Hādi Ma'Refat," n.d.

Mu'ammār, Moh. Nadhir. "STUDY OF APPROACHES , METHODS , SOURCES

AND INTERPRETATION INSTRUMENTS OF MULLA SADRA." *International Journal Of Islamic Khaanah* 9, no. 1 (2019): 1–8.

Muhamad. "Upaya Pendekatan Antarmazhab Dalam Penafsiran Kontemporer Syi'ah:

Telaah Atas Pemikiran Ayatullah 'Uzhma Muhammad Husain Fadlullah Dalam Tafsir Min Wahyi Al-Qur'an)." *Tesis* 1 (2015): 1–217.

Muhammad bin Ya'qub Fairuzabadi, Majduddin. *Al-Qamus Al-Muhit*. Cet 1. Kairo: Dar

Al-Hadis, 2008.

Murtadha al-Husaini az-Zabidi, Muhammad. *Tāj Al-'Arūs Min Jawāhir Al-Qāmūs*.

Kuwait: Matba'ah Hukumah, 1965.

Musawar, Muhammad Harfin Zuhdi. "MUJTAHID, AKHBARI DAN USHULI

METODE ISTINBATH HUKUM DALAM TRADISI MAZHAB SYI'AH." *Istinbath* 17, no. 1 (1829): 163–78.

Musolli. "Ideologisasi Madzhab Syi'ah Di Balik Periodisasi Sejarah Tafsir Al-Qur'an."

Jurnal Empirisma 24, no. 1 (2015): 38.

Muthahhari, Murtadha. *Introduction to Kalam*. Edited by Ilyas Hasan. First-Ed.,

Jakarta: ZAHRA, 2002.

———. "Kontribusi Iran Terhadap Islam." In *ISLAM, IRAN DAN PERADABAN* :

- Peran Dan Kontribusi Intelektual Iran Dalam Peradaban Islam*, Cet.Pertam., 70. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2012.
- Mutiara Ramadhani, Kerwanto, and Putri Hafizatul Aini. "Memahami Corak Dan Metode Penafsiran Tafsir Syiah." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2025): 1–13. doi:10.59166/el-adabi.v3i2.159.
- Muzayyan, Ahmad Labiq. "KRITIK MUHAMMAD IZZAT DARWAZAH TENTANG PENAFSIRAN SYIAH DALAM KITAB AL-TAFSIR AL-HADIS." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Nabi Golestani, Ghulam. "Zistnomeh va Kitab Syenasi Tusi Fi 'Allamah Ustad Ma'rifat." *Majalleh Takhashshushi Ilahiyyat va Huquq* 26, no. 1 (n.d.): 298.
- Naf'atu Fina, Lien Iffah. "MEMBACA METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN KONTEMPORER DI KALANGAN SARJANA BARAT : ANALISIS PEMIKIRAN ANGELIKA NEUWIRTH." *Ulumuna* 18, no. 2 (2014): 269–86.
- Nasiri, Ali. "Naghd va Barrasi-Ye Ketâb-e Al-Tamhid Fi Olum-e Qur'ân." *Rasekhoon.Net*, n.d.
- Nasr, Seyyed Hossein, Hamid Dabashi, and Seyyed Vali Nasr. *Shi'ism : Doctrines, Thought, and Spirituality*. New York: State University of New York Press, 1988.
- Nasr, Vali. *The Shia Revival*. First-Ed. New York: W. W. Norton & Company, 2006.
- Nasser, Shady Hekmat. *The Transmission of the Variant Readings of the Qur'an*. First-Ed. Leiden, Boston: Brill, 2013.
- Nur Ihsan, Mishbah. "DINAMIKA TAFSIR DARI SEKTARIAN KE MODERAT: Studi Historis Tafsir-Tafsir Syi'ah." *Jurnal Moderasi* 3, no. 1 (2023): 68–93.

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/article/view/4826>.

Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. First-Ed.

United State: Texas Christian University Press, 1976.

Rizvi, Sajjad. "Twelver Shī'ī Exegesis." In *The Oxford Handbook of Qur'anic Studies*,

Fist-Ed., 716–17. United Kingdom: OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2011.

Rohman, Izza. "Different Approaches to Sunni- Shi ' i Exegetical Differences : Al-

Ṭabāṭabā'ī, Hamka , and Shihab on Ahl Al-Bayt." *Australian Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 25–41.

———. "Intra-Quranic Connections in Sunni and Shi'i Tafsirs: A Meeting Point or Another Area of Contestation?" *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 3, no. 1 (2013): 73–95. doi:10.18326/ijims.v3i1.73-95.

Ross, Samuel J. "What Were the Most Popular Tafsirs in Islamic History ? Part 1 : An Assessment of the Manuscript Record and the State of Tafsir Studies." *Journal Of Quranic Studies* 3, no. 1 (2023): 1–54. doi:10.3366/jqs.2023.0555.

Rustom, Mohammed. "Qur'anic Exegesis in Later Islamic Philosophy : Mulla Sadra's Tafsir Surah Al-Fatihah." University of Toronto, 2009.

Saadati, Abolfazl. "Exegesis and Hermeneutic (with a Look at Ayatollah Maarefat's Viewpoints)." *Mathala'at Ulum Islami Insani* 9, no. 36 (1402): 1–9.

Saeed, Abdullah; Ali Akbar. "Contextualist Approaches and the Interpretation of the Qur'an." *Religions* 12, no. 7 (2021): 1–11.

Sirry, Mun'im. *Tradisi Intelektual Islam : Rekonfigurasi Sumber Otoritas Agama*.

Malang: Madani, 2015.

- Steigerwald, Diana. "Twelver Shi'i Ta'wil." In *The Blackwell Companion to the Qur'an*, edited by Andrew Rippin, First-Ed., 383. USA: BLACKWELL PUBLISHING, 2006.
- Subhani, Ja'far. *Buhuts Fi Al-Milal Wa Al-Nihal*. Qom, Iran: Mu'assasat al-Nasyr al-Islami, 1992.
- Taheri, Habibullah. *Dars-Hāyī Az 'Ulūm Qur'Ān*,. Pertama. Qom, Iran: Asweh, 1998.
- Takim, Liyakat. "Western Studies of Shi ' i Islam." *The American Journal of Islamic Social Sciences (AJISS)* 33, no. 2 (2016): 133–35.
- Taufani, Taufani. "Sunni-Syiah Sebagai Belenggu Sejarah: Mengurai Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Konflik Internal Umat Islam." *Maarif* 18, no. 1 (2023): 115–38. doi:10.47651/mrf.v18i1.214.
- Todd Lawson, B. "Akhhbārī Shi'ī Approaches to Tafsīr." In *The Koran; Critical Concept In Islamic Studies*, Cet. 1., 163–66. New York: Routledge, 2004.
- . "Hermeneutics." *Encyclopaedia Iranica* Vol. XII, no. 1 (2003): 235–39.
- Toussi, A., and N. Vasram. "The Historical Development and Method of Shi'i Tafsir." In *Mahdi in the Quran According to Shi'ite Quran Commentators*, Ed,1., 21–28. Iran: Ansariyan Publications SADR PRESS, 2008.
- ulfikar, Eko. "Historisitas Perkembangan Tafsir Pada Masa Kemunduran Islam: Abad Kesembilan Dan Kesepuluh Hijriah." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 282–97.
- Vahdat, Farzin. "Post-Revolutionary Islamic Modernity in Iran: The Intersubjective Hermeneutics of Mohamad Mojtabeh Shabestari." In *Islamic Ethos and the Specter*

of Modernity, First-Ed., 161. New York: Anthem Press, 2018.

Vinx, Lars, and Emilio Betti. *Hermeneutics as a General Methodology of the Sciences of the Spirit*. First-Ed. New York: Routledge, 2021.

W. Breed, Brennan. *Nomadic Text: A Theory of Biblical Reception History*.
Bloomington IN: Indiana University Press, 2014.

Wheeler, Brannon M. *Applying the Canon in Islam: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Hanafi Scholarship*. Albany NY: State University of New York Press, 1996.

Zayn Qadafy, Muammar. "Qur'an Sebagai Sebuah Proses: Asumsi Utama Tafsir Kronologis." *Studi Tafsir*, 2021.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Historisitas Tafsir Syi'ah, 47

Bagan 2 Kesejarahan *At-Tamhīd*, 153

Bagan 2 Resepsi Historis *At-Tamhīd*, 154

